

BAB I.

PENDAHULUAN.

1. Latar Belakang

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) daoot menunjukkan naik turunnya saham di pasar modal. Serangkaian informasi historis mengenai pergerakan price saham dapat dilihat dari IHSG yang tersebar di berbagai sektor ekonomi milik para pemegang saham. Alat ukur pergerakan saham yang tercatat di Bursa Efek juga diwakili oleh IHSG yang mencerminkan kondisi perekonomian secara makro yang perkembangannya dapat dipantau secara langsung. Kesanggupan IHSG mencerminkan pasar dana dan situasi perekonomian suatu negara secara global, tentunya tidak terlepas dari pengaruh berbagai variabel seperti inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs dollar dan suku bunga.

Permasalahan pada perekonomian dunia yaitu tidak stabilnya nilai mata uang. Selain itu, harga produk dan jasa terkadang cenderung mengalami kenaikan. Kondisi ini akan menyebabkan daya beli mata uang itu turun dan menyebabkan terjadi inflasi. Jika inflasi semakin meningkat maka perekonomian juga akan semakin terpuruk. Kondisi ini berdampak pada menurunnya keuntungan perusahaan, dan mengakibatkan pergerakan efek ekuitas pada harga saham menjadi kurang menguntungkan.

Pengontrolan laju inflasi yang dilakukan oleh pemerintah sangat penting. Kebijakan tersebut dapat ditempuh dengan memberlakukan tarif suku bunga yang efektif. Salah satu alat moneter yang dapat digunakan untuk mengendalikan sejumlah permintaan dan penawaran jumlah uang beredar pada sistem perekonomian adalah suku bunga. Jika money demand terlampaui banyak, peredaran uang dalam masyarakat juga terlampaui besar, mendesak pemerintah menempuh kebijakan untuk menaikkan bunga, agar demand uang naik dan supply uang menurun. Pemerintah juga dapat mengambil kebijakan untuk menurunkan suku interest untuk memberikan support dan merangsang pertumbuhan sektor economy & industry, yang mendorong peningkatan produksi. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut diharapkan mampu menekan kenaikan inflasi dan meninggikan keuntungan company, yang berpengaruh positif pada berkembangnya pasar modal.

Berdasarkan artikel IHSG tahun 2019 cenderung menurun dimana salah satu penyebabnya adalah penurunan cadangan devisa. Selain itu adanya aksi demo usai dilantiknya anggota DPR baru juga mempengaruhi pergerakan IHSG. Pelaku pasar juga sedang menanti keputusan bank sentral AS, Federal Reserve, untuk menurunkan suku bunga acuan kembali

sehingga cenderung mengambil tindakan cenderung wait and see. Pakar saham lainnya mengatakan IHSG di pasar bursa Indonesia tergolong sangat murah.

Untuk lebih jelasnya gambaran data mengenai inflasi, jumlah yang beredar, nilai kurs dolar dan suku bunga pada IHSG dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel. 1.1
Fenomena Data IHSG

| Tahun | Inflasi (%) | Jumlah Uang Beredar (Triliun) | Nilai Kurs Dolar (Rp) | Suku Bunga (%) | IHSG (satuan) |
|-------|-------------|-------------------------------|-----------------------|----------------|---------------|
| 2014 | 8,36 | 4.170,7 | 12.441,5 | 7,75 | 5.226,95 |
| 2015 | 3,35 | 4.546,7 | 13.795,0 | 7,50 | 4.593,01 |
| 2016 | 3,02 | 5.003,3 | 13.436,0 | 4,75 | 5.296,71 |
| 2017 | 3,61 | 5.418,5 | 13.548,0 | 4,25 | 6.355,65 |
| 2018 | 3,13 | 5.758,3 | 14.481,0 | 6,00 | 6.194,50 |

Sumber : www.bi.go.id,www.investing.com,www.bps.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat fenomena pada inflasi pada tahun 2015 dan 2018 mengalami penurunan namun IHSG juga menurun sebaliknya inflasi pada tahun 2017 meningkat namun IHSG juga mengalami peningkatan. Jumlah uang beredar 2016 dan 2017 mengalami peningkatan namun IHSG juga mengalami peningkatan. Nilai kurs dolar 2017 meningkat namun IHSG juga mengalami peningkatan. Suku bunga pada tahun 2015 mengalami penurunan namun IHSG juga mengalami penurunan.

Beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian dengan berbagai hasil penelitian yang berbeda yaitu pada penelitian Rizky, dkk (2019) yang menunjukkan hasil penelitian inflasi berpengaruh positif, nilai kurs berpengaruh negatif/- sedangkan suku bunga berpengaruh positif terhadap IHSG. Penelitian Harsono dan Worokinasih (2018) menunjukkan hasil penelitian inflasi tidak berpengaruh, suku bunga dan nilai tukar rupiah berdampak negatif pada IHSG.

Berdasarkan *gap* penelitian terdahulu tersebut, mendasari peneliti untuk melakukan penelitian berjudul ‘Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Nilai Kurs Dolar dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI’.

2. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang masalah yang sudah dipaparkan tersebut, maka dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut

- a. Apakah inflasi akan mempengaruhi IHSG secara signifikan?
- b. Apakah Jumlah Uang Beredar akan mempengaruhi IHSG secara signifikan?,
- c. Apakah Nilai Kurs Dolar akan mempengaruhi IHSG secara signifikan?

- d. Apakah Suku Bunga akan mempengaruhi IHSG secara signifikan?
- e. Apakah inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs dolar dan suku bunga secara bersamaan akan mempengaruhi IHSG secara signifikan?

3. Tinjauan Pustaka

Teori Tentang Inflasi, Pengaruhnya pada Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Harsono dan Worokinasih (2018:103) jika terjadi inflasi akan mempengaruhi beberapa efek dalam ekonomi dimana salah satunya adalah kegiatan investasi pada saham, Terjadinya Inflasi dapat membuat investor sebagai penanam pemodal mengurangkan minat berinvestasi pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia yang berpengaruh terhadap bergeraknya Indek Harga Saham Gabungan.

Teori Tentang Jumlah Uang yang Beredar dan Pengaruhnya pada Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut pendapat Samsul (2006:210), apabila total peredaran uang semakin meningkat, maka rate suku bunga akan dinaikkan dan Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG akan turun, namun apabila jumlah uang yang beredar mengalami penurunan, maka rate bunga akan diturunkan dan Indeks Harga Saham Gabungan/IHSG akan naik.

Teori Tentang Nilai tukar Kurs Dolar dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sari (2019:68) Kurs dolar merupakan variabel ekonomi makro yang mempengaruhi volatilitas harga saham. Penyusutan mata uang domestik akan meninggikan jumlah eksport. Bila demand pasar Internasional cukup elastis, hal ini akan meninggikan arus kas perusahaan dalam negeri yang kemudian harga saham meningkat yang tercermin pada naiknya IHSG. Sebaliknya jika perusahaan membeli produk dari luar dalam bentuk dolar akan akan memiliki hutang yang tinggi dan harga sahamnya akan turun. Depresiasi terhadap kurs akan meningkatkan harga saham yang tercermin dari IHSG pada perekonomian negara yang mengalami kondisi inflasi.

Teori Tentang Suku Bunga/rate dan Pengaruhnya Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

Menurut Sari (2019:67) kebijakan rate yang terlalu besar akan berdampak pada nilai sekarang /aliran dana perusahaan, sehingga peluang investasi yang ada tidak akan menguntungkan lagi. Rate bunga yang terlalu tinggi juga akan meningkatkan beban ekuitas yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan mempengaruhi risiko yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan naik.

Menurut Rizky, dkk (2019:22) tingkat bunga tinggi dan berdampak pada alokasi dana investasi para investor. Pelepasan saham secara sekaligus akan mempengaruhi penurunan harga saham dengan signifikan.

4. Penelitian Terdahulu

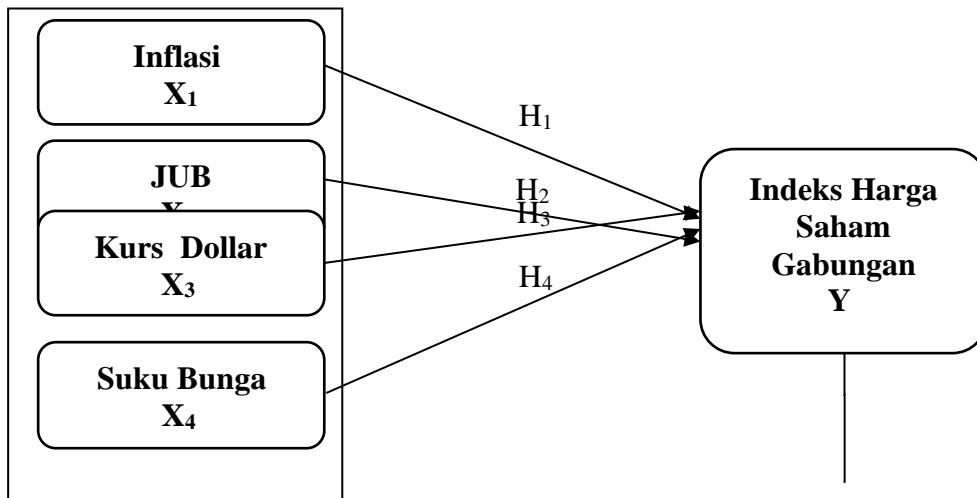
Otorima dan Kesuma (2016) Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2005 -2015. Data sekunder yang digunakan mereka adalah data perhari ditahun 2005 - 2015 yang di peroleh dari situs Badan Pusat Statistik, situs yahoo finance dan situs Bank Indonesia. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah tidak seluruh seluruh indikator makro ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Indikator yang berdampak positif adalah peningkatan produk domestik bruto, sedangkan indikator depresiasi Kurs, penurunan produk domestik bruto, penurunan jumlah uang beredar dan krisis global berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Rahmatika (2017) Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Kurs US Dollar dan Indeks Harga Konsumen Terhadap IHSG Sektor Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan jumlah uang beredar berpengaruh positif & signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan sedangkan Kurs dan IHK berdampak negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Sektor Perdagangan.

Harsono dan Worokinasih (2018) Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap IHSG (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013 -2017). Hasil penelitian menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan sedangkan suku bunga & nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

5. Kerangka Konsep

Berdasarkan penjelasan fenomena dan teori pengaruh X terhadap Y di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



6. Hipotesis

- H₁ : terdapat pengaruh Inflasi pada IHSG di BEI.
- H₂ : terdapat dampak Jumlah Uang Beredar pada IHSG di BEI.
- H₃ : terdapat dampak Nilai Kurs Dolar pada IHSG di BEI .
- H₄ : terdapat dampak Suku Bunga pada IHSG di BEI.
- H₅ : terdapat dampak inflasi, jumlah uang beredar, nilai kurs dan suku bunga secara bersamaan pada IHSG di BEI